

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Bertanya

a. Pengertian keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran berbicara, karena bertanya merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran berbicara. Keterampilan bertanya termasuk salah satu dari pendekatan saintifik. Keterampilan bertanya siswa sebagai salah satu tuntutan kurikulum 2013, yang menekankan pada peningkatan dan keseimbangan siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dimana dalam penerapannya menggunakan sistem pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini merupakan model pembelajaran yang dijadikan sebagai patokan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013.

Menurut Ekawati (2016:2) pendekatan saintifik merupakan pembelajaran secara langsung yang mendorong siswa untuk aktif mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan hasil temuannya. Hal tersebut dikenal dengan sebutan 5M dalam permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses. Pendekatan saintifik menekankan siswa pada pembelajaran langsung, sebab siswa tidak hanya memperoleh informasi dan

pengetahuan dari guru saja, akan tetapi siswa juga dituntut untuk aktif secara mandiri.

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan tanya jawab, baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Bertanya memiliki peran penting dalam pembelajaran, dengan bertanya siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, selain itu keterampilan bertanya tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran berbicara yang mana berbicara merupakan salah satu dari aspek keterampilan berbahasa. Keaktifan siswa dalam bertanya sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa ketika menerima materi pembelajaran, karena dengan kemampuan keterampilan bertanya yang baik menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Umi, dkk (2022:3) menjelaskan bahwa keterampilan bertanya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil dari pembelajaran, sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Di dalam proses pembelajaran, keterampilan bertanya memberikan suatu hal yang diperlukan untuk membuat siswa merasa puas dan ingin mengulangi tindakan positif yang dilakukan. Guru dapat memberi siswa ruang penuh untuk mengeksplorasi ide dan membantu siswa memperoleh keterampilan bertanya secara produktif yang muncul dari diri mereka sendiri dan memuaskan rasa

ingin tahu secara alami dengan memahami hal-hal di sekitar mereka.

Menurut Meiria (2015:14) menyatakan bahwa keterampilan bertanya adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa. Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas (Handayani 2014:8). Melalui keterampilan bertanya, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna, tetapi jika guru menjelaskan materi terus-menerus selama kegiatan pembelajaran tanpa mengajukan pertanyaan maka pembelajaran akan menjadi membosankan. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami keterampilan bertanya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran apapun, keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan.

Bagi guru keterampilan bertanya merupakan hal yang penting untuk dikuasai, karena dengan keterampilan bertanya ini guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik dan membuat pembelajaran menjadi nyaman bagi siswa. Menurut

Slameto (2019:56) keterampilan bertanya merupakan suatu kunci sukses dalam pembelajaran disebabkan karena dengan adanya keterampilan bertanya pada guru akan memancing siswa dalam merespon setiap kegiatan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi keterampilan bertanya yang dimiliki oleh guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan mengajukan berbagai jenis pertanyaan yang berbeda dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses bertanya. Guru perlu menguasai keterampilan bertanya untuk membimbing dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya adalah kemampuan penyampaian siswa dalam proses pembelajaran melalui interaksi dua arah yaitu guru dan siswa. Keterampilan bertanya salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dengan baik supaya dapat memberikan pengaruh terhadap siswa untuk aktif dalam merespon atau memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran.

b. Tujuan Keterampilan Bertanya

Seorang guru dapat menciptakan kegiatan bertanya dengan melakukan berbagai cara dan pendekatan yang berbeda untuk membuat siswa mau menjawab pertanyaan guru. Mengajukan pertanyaan kepada guru dalam kegiatan pembelajaran

dimaksudkan agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Menurut Muhammad Yuseran dalam (Nisa Fitriana, 2019:14), menyatakan bahwa tujuan pertanyaan yang diajukan kepada siswa adalah: (a) membangkitkan minat dan keingintahuan siswa terhadap mata pelajaran, (b) menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran atau konsep, (c) mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa sedang belajar pembelajaran, (d) pengembangan kinerja. metode pembelajaran siswa, (e) memberi kesempatan siswa untuk menyerap informasi, (f) mendorong siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, (g) tes dan mengukur hasil belajar siswa.

Selaras dengan pendapat Zainal Asril dalam (Nisa Fitriana, 2019:15), bahwa tujuan penggunaan keterampilan bertanya adalah: (a) merangsang kemampuan berpikir siswa, (b) membantu siswa dalam belajar, (c) membimbing siswa ke tingkat interaksi, mandiri dalam proses belajar, (d) meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir rendah menjadi kemampuan berpikir tinggi dan (e) membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan guru menggunakan keterampilan bertanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa selanjutnya, terutama

meningkatkan semangat atau aktivitas siswa dalam pembelajaran. Jika siswa aktif dalam pembelajarannya maka siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru.

c. **Komponen-komponen Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya dibentuk berdasarkan penguasaan komponen dasar bertanya. Menurut Sri Handayani (2015:78) Keterampilan bertanya inti terdiri dari 7 komponen. Ketujuh komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan dengan jelas dan singkat, tujuannya agar pertanyaan yang diajukan guru mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Memberi Umpan balik, Umpan balik dapat diberikan di awal pertanyaan atau setiap kali guru mengajukan pertanyaan. Umpan balik berupa informasi yang perlu diketahui siswa. Hal ini dimaksudkan sebagai panduan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 3) Memfokuskan, yaitu untuk memusatkan perhatian siswa sehingga terfokus pada inti masalah tertentu sesuai dengan pertanyaannya.
- 4) Pemindahan giliran, siswa pertama memberikan jawaban, kemudian guru meminta siswa kedua mengisi jawaban siswa pertama, kemudian siswa ketiga, dan seterusnya. Hal ini dapat mendorong siswa untuk selalu memperhatikan jawaban temannya dan meningkatkan interaksi antar siswa.

- 5) Penyebaran, berarti berbagi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memperlihatkan soal kepada seluruh siswa kemudian membagikan soal secara acak agar semua siswa siap mendapat giliran.
- 6) Memberikan waktu untuk berpikir, guru mengajukan pertanyaan dan menunggu siswa berpikir sejenak sebelum bertanya atau mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 7) Memberikan bimbingan, agar siswa yang tidak bisa menjawab, atau siswa yang bisa menjawab tetapi tidak sesuai harapan, setelah mendapat bimbingan dari guru, siswa tersebut dapat memberikan jawaban yang diharapkan.

Selaras dengan pendapat Asril (2015:82) menyebutkan ada beberapa komponen yang termasuk dalam keterampilan bertanya yaitu: 1) mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat, 2) memberikan acuan, 3) pemusatan ke arah jawaban yang di minta, 4) pemindahan giliran jawaban, 5) penyebaran pertanyaan, 6) pemberian waktu berpikir dan 7) pemberian tuntunan. Berdasarkan pendapat di atas komponen-komponen keterampilan bertanya dapat memberikan acuan dan fokus kepada siswa untuk berpikir jernih tentang pertanyaan, sehingga sesuai perkembangannya saat mengajukan pertanyaan.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menghubungkan satu topik dengan topik lainnya. Beberapa ahli menyatakan bahwa pendapat mengacu pada hal yang sama. Menurut Kadir & Hanun dalam (Maulana Arafat Lubis,2018:3) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan mata pelajaran yang berbeda dengan menggunakan tema tertentu. Tema adalah pokok pikiran atau ide pokok yang menjadi topik pembahasan. Penerapan pembelajaran tematik dapat menciptakan keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada hubungan antar konsep menyebabkan pemahaman yang sulit, parsial dan tidak berdasar.

Menurut Pratiwi (2019:270) menjelaskan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Penyelenggaraan pembelajaran secara interaktif dapat tercipta dengan adanya interaksi yang terjadi di dalam kelas. Interaksi dalam pembelajaran terjadi antar siswa dan guru atau pun antar siswa melalui sebuah pertanyaan.

Selaras dengan pendapat di atas menurut Prastowo dalam (Maulana Arafat Lubis,2018:3) menyatakan bahwa menerapkan pembelajaran tematik dapat membantu siswa menciptakan konsep dan prinsip baru yang bermakna dan lebih kuat. Bagi siswa hubungan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain penting, agar siswa lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah dan digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terdiri dari kombinasi atau kombinasi mata pelajaran yang berbeda di Sekolah Dasar antara lain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, PJOK. Perpaduan mata pelajaran ini disebut pembelajaran tematik.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) Untuk memudahkan siswa fokus pada mata pelajaran tertentu. 2) Untuk mempelajari informasi dan mengembangkan keterampilan mata pelajaran yang berbeda dalam satu mata pelajaran. 3) Memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek tersebut. 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menghubungkan berbagai topik dengan pengalaman kontekstual siswa. 5) Siswa antusias karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata. 6) Lebih bermanfaat dan bermakna karena materi pembelajaran sesuai

dengan topik yang jelas. 7) Menghemat waktu belajar karena penyajian materi yang terintegrasi dan, 8) Menaikkan karakter dan moral siswa dengan mengangkat nilai-nilai etika sesuai dengan situasi dan keadaan (Unifa, 2014:16).

Selaras dengan pendapat Wahid Murni dalam (Maulana Arafat Lubis,2018:4) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: 1) Mudah untuk fokus pada satu mata pelajaran tertentu. 2) Mempelajari informasi dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema yang sama. 3) Untuk memahami pokok bahasan lebih mendalam dan mudah diingat. 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih baik dengan memadukan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa. 5) Lebih bersemangat belajar karena mereka tahu bagaimana berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis dan belajar mata pelajaran lainnya. 6) Lebih merasakan manfaat dan pentingnya belajar karena materi disajikan dalam konteks topik yang jelas. 7) Guru dapat menghemat waktu karena materi yang disajikan secara terpadu dapat segera disiapkan dan dapat diberikan dan diperkaya dalam dua atau tiga kali pertemuan atau bahkan lebih. 8) Budi pekerti dan akhlak siswa dapat ditumbuhkan dengan mengangkat beberapa nilai etika sesuai dengan situasi dan keadaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan pembelajaran tematik, siswa dapat menciptakan hubungan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya dan antara pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga pembelajaran menjadi menarik. Sehingga pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo dalam (Maulana Arafat Lubis, 2018:6) ada 18 karakteristik berbeda yang harus diketahui dan diterapkan guru, yaitu:

- 1) Efektif,
- 2) Kontekstual,
- 3) *Student Centered* (berpusat pada siswa),
- 4) Memberikan pengalaman langsung,
- 5) Pembedaan mata pelajaran tidak jelas,
- 6) Komprehensif,
- 7) Fleksibel,
- 8) Hasil belajar dibentuk sesuai minat dan kebutuhan siswa,
- 9) Kegiatan pembelajaran sangat penting dari sudut pandang siswa SD. kebutuhan/ MI,
- 10) Kegiatan dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan siswa

- 11) Pembelajaran menjadi lebih bermakna,
- 12) Mengembangkan kemampuan berpikir,
- 13) Penyajian pembelajaran praktis sesuai masalah,
- 14) Pengembangan keterampilan sosial siswa,
- 15) Aktif,
- 16) Menggunakan prinsip permainan selama pembelajaran,
- 17) Pengembangan komunikasi siswa,
- 18) Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Sementara itu menurut Sukini (2012:62) menyatakan tentang karakteristik pembelajaran tematik yaitu “berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas, memperkenalkan konsep mata pelajaran yang berbeda dalam pembelajaran, bersifat fleksibel, pemisahan dari mata pelajaran tidak terlalu jelas mengarah pada pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa dan sesuai prinsip belajar sambil bermain”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran tematik, siswa dapat membuat hubungan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan pengetahuan lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, seperti dikemukakan Prastowo dalam (Maulana Arafat Lubis,2018:6) yaitu: 1) Pengalaman kegiatan belajar sangat penting dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak sekolah dasar. 2) Kegiatan yang dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis tema didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa. 3) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar bertahan lebih lama. 4) Membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. 5) Menyajikan kegiatan pembelajaran praktis berdasarkan permasalahan yang sering ditemui siswa di lingkungannya. 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Pendapat lain mengatakan bahwa, menurut Mulyasa (2013:163-164) pembelajaran tematik memiliki tiga kelebihan, yaitu:

- 1) Menggunakan pendekatan yang alami (kontekstual).
- 2) Berdasarkan penanaman karakter dan keterampilan lain.
- 3) Terdapat mata pelajaran yang mengembangkannya berbasis kompetensi, terutama pada keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan antara lain, pembelajaran menjadi bermakna karena siswa dapat melakukan

percobaan untuk membuktikan sendiri. Sehingga pengetahuan tetap berada dalam ingatan siswa dalam waktu yang lama serta menjadi memori jangka panjang dan tersimpan lebih lama.

3. IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu yang berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Menurut Trianto (2014:9), menyatakan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya diwujudkan sebagai produk ilmiah yang terdiri dari tiga komponen penting berupa konsep, prinsip dan teori yang umum digunakan.

Pendapat lain mengatakan bahwa, menurut Susanto (2013:165), IPA merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada tingkat sekolah dasar. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari, terutama bagi anak sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam merupakan faktor-faktor, prinsip, hukum dan teori ilmu IPA, yang dikembangkan di sekolah dasar terutama

melalui metode penelitian dan eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan materi IPA adalah pengetahuan dengan melakukan observasi, eksperimen dan menyimpulkan hasil sebelumnya dengan mempelajari alam secara sistematis, sehingga terwujud pengetahuan atau hasil yang diperlukan dan selain itu ilmu pengetahuan alam sangat penting untuk di pelajari terutama bagi anak-anak sekolah dasar.

b. Tujuan Pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam memiliki tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan. Menurut Citrasmi dkk, 2016:134 tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk memahami terhadap disiplin IPA dan menggunakan keterampilan kreatif untuk membuat suatu produk yang mencerminkan penguasaan keahlian seseorang sebagai hasil pembelajaran. Pendapat lain mengatakan bahwa, menurut Ahmad Susanto (2013:171), tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar menurut kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) dijelaskan secara rinci:

- 1) Memperoleh keyakinan akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan eksistensi, keindahan dan keteraturan ciptaan alam-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran akan pengaruh timbal balik ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk belajar tentang lingkungan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Menumbuhkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh pengetahuan ilmiah, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk pendidikan lanjutan ke SMP.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dapat dilihat berorientasi pada kegiatan siswa dan guru yang mendukung konsep, prinsip, dan prosedur yang mendorong konsep belajar bermakna untuk mempunyai rasa keinginan mengikuti proses pembelajaran dan mendapat hasil yang memuaskan.

c. Materi IPA Kelas 5

Pembelajaran tematik materi IPA di kelas 5 ini peneliti mengambil Tema 6 Subtema 1, bisa dilihat di buku tematik kelas 5 tema 6 pada halaman 1-9, subtema 1 (Suhu dan Kalor), pada pembelajaran ke 1, meliputi KD IPA: 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Melaporkan

hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. Berikut sekilas rangkuman materi yang ada di buku tematik.

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas, di alam kita dapat menemukan sumber energi panas, salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup membutuhkan panas dari matahari. Energi panas matahari membantu tumbuhan menghasilkan makanan, suatu proses yang disebut fotosintesis. Makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya, termasuk manusia. Energi panas matahari dapat menerangi bumi sedemikian rupa sehingga udara di atas bumi memanas. Energi panas matahari digunakan dalam berbagai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Panas matahari dimanfaatkan misalnya untuk menjemur padi setelah panen, menjemur garam, menjemur ikan asin, bahkan menjemur pakaian basah.

Coba gosok kedua tanganmu sebentar! Bagaimana rasanya? Sekarang ambil pengontrol plastik! Lalu gosok dengan kain kering selama dua menit! Lalu sentuh permukaan penggaris plastik! Apa yang anda rasakan, apakah terasa panas setelah melakukan kedua tindakan tersebut? Energi panas dapat dihasilkan ketika ada gesekan antara dua benda. Pada kegiatan di atas, gesekan antara telapak tangan dan gesekan antara penggaris dan kain dapat

menghasilkan energi panas. Selain dari energi sinar matahari dan gesekan antara dua benda, energi panas juga diperoleh dari api. Pada zaman dahulu, orang membuat api dengan cara menggosokkan dua batu kering hingga menyala. Nenek moyang kita juga menggunakan kayu kering kemudian digosok dengan tanah kering sampai api menyala. Ternyata gesekan antara dua benda antara dua batu kering dan gesekan antara dua pohon kering dapat menghasilkan energi panas berupa api. Saat ini, korek api dan kompor membuat api dengan mudah.

Berikut soal yang ada di buku tematik halaman 3. (1). Apa yang dimaksud dengan sumber energi panas? (2). Sebutkan paling sedikit dua sumber energi panas yang kamu ketahui! (3). Apa saja manfaat yang didapatkan makhluk hidup dari matahari? (4). Tunjukkanlah cara-cara sederhana untuk membuktikan adanya energi panas di sekitarmu! (5). Bagaimana cara nenek moyang kita untuk mendapatkan api? (6). Mengapa api sangat penting dalam kehidupan manusia?. Dari beberapa soal tersebut bisa dijadikan pertanyaan untuk siswa pada saat pembelajaran berlangsung guna merangsang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran serta mendorong siswa agar aktif.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut: Kajian penelitian relevan pertama yang disusun berbentuk paragraf

tiap satu judul. Materi yang dibahas adalah peneliti, tahun, judul, metode penelitian, dan hasil penelitian atau kesimpulan penelitian. Pada akhir setiap pembahasan, dicantumkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis.

Bagian ini juga dapat disusun sebagai berikut:

1. Kajian penelitian relevan pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Rahayuningsih dan Nugrananda Janattaka (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Kelas V SDN 2 Mojoarum”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa 7 siswa memenuhi semua persyaratan indikator keterampilan bertanya, sedangkan satu siswa hanya mencapai satu poin persyaratan, 2 dari 6 siswa memenuhi persyaratan indikator keterampilan bertanya, dua siswa tidak dapat memenuhi persyaratan indikator keterampilan bertanya. Hambatan dari siswa tersebut adalah penggunaan bahasa Indonesia yang kurang, tidak fokus saat bertanya, kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan, malu jika ditertawakan teman, dan tidak bisa meninggikan suara saat bertanya menjangkau seluruh kelas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa setiap siswa kelas V Mojoarum memiliki kemampuan bertanya yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian di atas, kesamaan dengan judul penelitian adalah sama-sama membahas keterampilan bertanya siswa kelas V dan mata pelajaran tematik, sedangkan perbedaan dengan judul penelitian adalah di

penelitiannya walaupun sama-sama tentang mata pelajaran tematik tetapi tidak membahas materi IPA.

2. Kajian penelitian relevan kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Betty Simanjuntak dan Switri Indah Puspita (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi *Probing Prompting Learning* Di Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung T.A 2015/2016”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung dengan jumlah siswa 24 orang, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dimana setiap siklus meliputi tahapan proses penelitian (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, (4) refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Siswa kelas IV total 24 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik analisis data digunakan untuk menghitung persentase observasi tunggal dan klasik. Dari data observasi awal, 3 orang (12,50%) diakui terampil. Setelah tindakan I dan II putaran pertemuan pertama diperoleh informasi tentang kemampuan siswa dengan rata-rata kelas 68,12, dimana terdapat 13 orang (54,17%) terampil dan 11 (45,83%) tidak terampil. Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 77,08 dengan ketuntasan klasikal 20 orang (83,33%) sempurna secara klasikal. Berdasarkan pengamatan guru terhadap keterampilan bertanya siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Prompting*, hipotesis yang

berbunyi “penggunaan strategi Probing Prompting Learning dapat meningkatkan kemampuan bertanya pada mata pelajaran teknologi kelas IV Tembung dapat dibuktikan kebenarannya. Kesamaan dengan judul penelitian adalah sama-sama membahas keterampilan bertanya, sedangkan perbedaan dengan judul penelitian adalah di penelitiannya tidak membahas pembelajaran tematik dan materi IPA.

3. Kajian penelitian relevan ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ika Pratiwi, Nur Wandiyah Kamilasari, Dama Nuri, dan supeno (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Suhu dan Kalor dengan Model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 2 Jember”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Ada 31 siswa dalam sampel penelitian. Lembar observasi keterampilan bertanya dari siswa digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data keterampilan bertanya siswa SMP Negeri 2 Jember VII F sebanyak volume pertanyaan adalah 35,48% kualitas pertanyaan dalam pertanyaan siswa tergolong kognitif rendah yang menunjukkan tidak ada soal tingkat kognitif tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan bertanya siswa SMP Negeri 2 Jemberi kelas VII F masih tergolong kurang memuaskan dan pengembangannya memerlukan investasi yang optimal, serta soal yang dihasilkan siswa dengan jumlah dan kualitas yang baik. pertanyaan Guru harus sering memotivasi siswa dengan soal-soal yang tergolong tingkat kognitif tinggi agar siswa terbiasa mengajukan pertanyaan

yang kritis, kreatif dan analitis juga. Berdasarkan penelitian di atas, bahwa mempunyai kesamaan judul peneliti, yaitu sama-sama membahas keterampilan bertanya. Perbedaan dengan judul penelitian ini adalah tidak membahas pembelajaran tematik dan fokus penelitian siswa SMP bukan siswa SD.

4. Kajian penelitian relevan keempat. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Kalsum, Ika Chastanti dan Dahrul Aman Harahap (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan bertanya dan mendeskripsikan hambatan dalam bertanya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI UPTD SDN 03 Pangarungan yang terdiri dari 3 kelas (kelas a,b, dan c). Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan: reduksi data, penyajian data, dan validasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa masih lemah. Dari 33 siswa dijadikan subjek penelitian yaitu 8 dari 33 siswa terkadang ingin melontarkan pertanyaan jika dirasa perlu, sedangkan 25 siswa tidak pernah bertanya. Hambatan yang dialami siswa adalah rasa malu, takut ditertawakan teman sekelasnya dan kurang berani menghadapi guru. Penguatan yang diberikan guru juga kurang maksimal, bahkan guru kelas VI kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Selain itu, rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran masih rendah bahkan 15

siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang diajarkan, sedangkan 18 siswa tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Keterampilan bertanya siswa kelas VI tergolong lemah, siswa lebih banyak diam di kelas dan hanya mendengarkan. Berdasarkan penelitian di atas, bahwa mempunyai kesamaan judul penelitian yaitu sama-sama membahas keterampilan bertanya. Perbedaan dengan judul penelitian ini adalah tidak membahas pembelajaran tematik materi IPA.

5. Kajian penelitian relevan kelima. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Hafizo, Bukman Lian, dan Jayanti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kemampuan bertanya siswa dan hambatan dalam bertanya pada pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Plus Banyuasin III Kelas IV B. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa kelas IV B tergolong masih lemah. Hambatan yang dialami siswa dalam keterampilan bertanya adalah rasa malu dan diam, takut salah, bingung dan tidak tahu harus bertanya apa, siswa belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan volume suara saat mengajukan pertanyaan ada yang suaranya lembut sehingga tidak dapat menjangkau seluruh isi ruang kelas

sampai harus mengulangi beberapa kali saat bertanya. Berdasarkan penelitian di atas, bahwa mempunyai kesamaan judul penelitian yaitu sama-sama membahas keterampilan bertanya. Perbedaan dengan judul penelitian ini adalah tidak membahas pembelajaran tematik dan materi IPA.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dapat dimuat dalam suatu kerangka berpikir. Farida (2014:209) kerangka berpikir merupakan gambaran tentang bagaimana setiap variabel dengan posisinya yang khusus akan dipahami hubungan, dan keterkaitannya dengan variabel yang lain, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam studi kerangka berpikir harus disajikan ketika ada dua atau lebih variabel. Pada dasarnya kerangka berpikir itu merupakan gabungan paragraf penelitian dan diagram konseptual penelitian, dimulai dengan masalah terkait teori atau hubungan teori dengan masalah dan penelitian relevan, diakhiri dengan uraian penyelesaian masalah dalam bentuk paragraf kerangka acuan dan gambar atau bagan alur. Kerangka berpikir ini berkaitan dengan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan.

Proses pembelajaran di kelas harus berlangsung secara interaktif, yaitu dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam kaitannya dengan pembelajaran siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya yang diajukan siswa dalam proses pembelajaran. Mengajukan pertanyaan penting bagi setiap

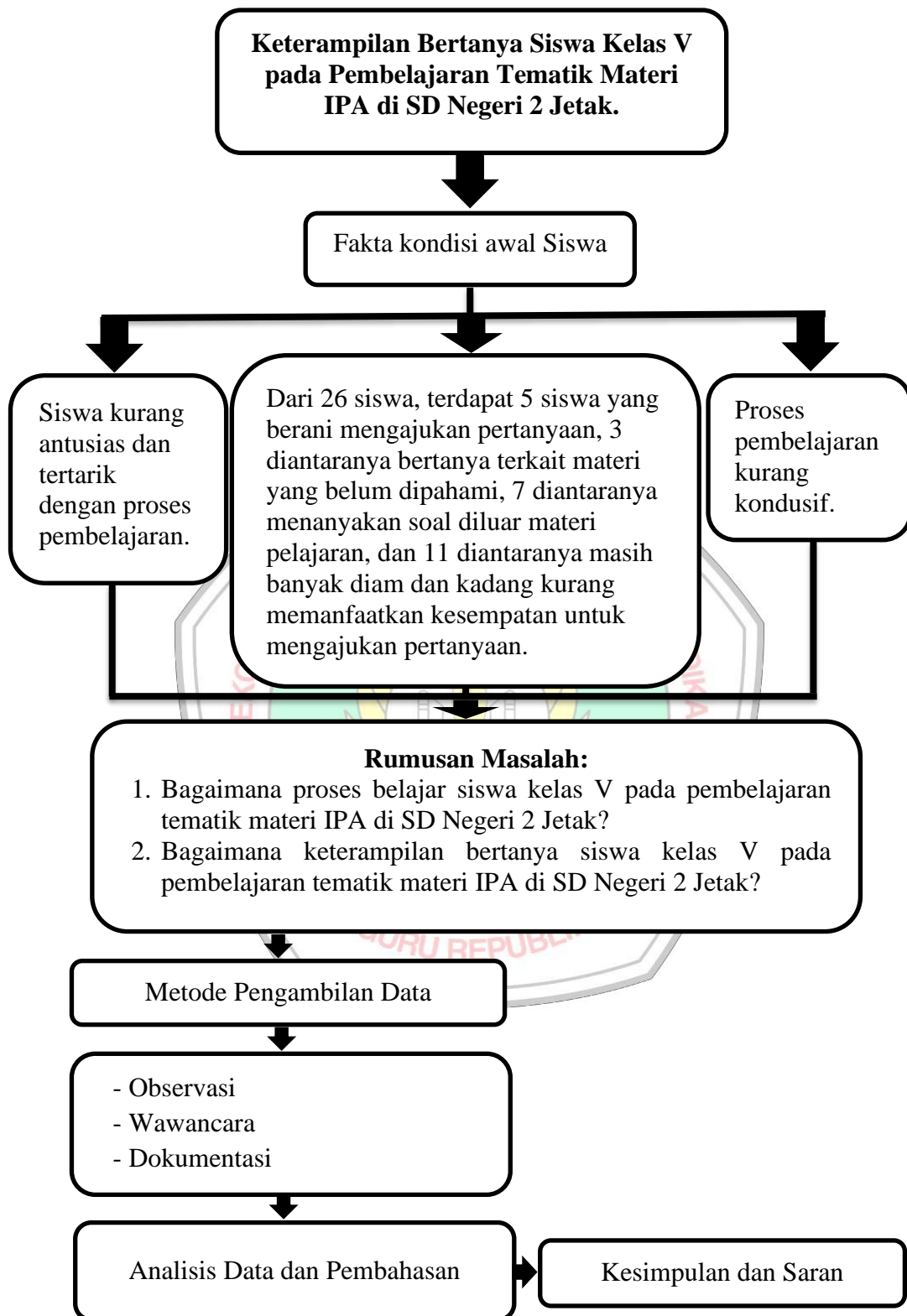
siswa untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran saat ini, guru menghadapi tantangan dalam beragam pertanyaan siswa yang bervariasi dalam pembelajaran tematik. Masalah penelitian ini adalah keterampilan bertanya siswa kelas V pada pembelajaran tematik materi IPA di SD Negeri 2 Jetak.

Kegiatan pembelajaran di kelas V saat ini masih banyak yang cenderung pasif. Pasif yang dimaksud yaitu pada kegiatan pembelajaran lebih banyak guru yang berbicara di kelas daripada siswa. Meskipun terdapat 26 siswa di kelas V, tetapi yang berani mengajukan pertanyaan saat pembelajaran hanya ada 5 siswa. Namun, masih lebih banyak siswa yang hanya diam pada saat pembelajaran atau cenderung pasif di dalam kelas, dan tidak menggunakan kesempatan ketika guru memberi waktu untuk bertanya. Pentingnya bertanya bagi siswa sangat membantu dalam proses pembelajaran siswa ataupun untuk diri siswa sendiri. Ketika siswa mengajukan pertanyaan, guru dapat dengan mudah menganalisis kesulitan siswa dalam menerima sebuah pelajaran. Tidak hanya itu, dengan mengajukan pertanyaan maka siswa dapat melatih otaknya untuk dapat berpikir kritis, karena dengan membuat pertanyaan siswa belajar membangun pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru didapat.

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik digunakan sebagai pemicu kreativitas, salah satunya adalah bertanya, karena kemampuan merumuskan pertanyaan sangat diperlukan siswa untuk berpikir. Oleh karena itu guru

harus mampu melatih siswa agar berani bertanya dan menciptakan suasana tanya jawab yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga membantu siswa dalam bertanya, bersikap kritis saat bertanya. Selain itu, guru dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dan membantu siswa mempelajari keterampilan bertanya yang produktif yang muncul dari dirinya sendiri dan memuaskan rasa ingin tahunya melalui penghayatan alam sekitar dalam pembelajaran tematik materi IPA. Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang relevan sebagai referensi dan teori pengalaman untuk mendukung penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian. Analisis data memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah dilakukan analisis data dapat dilakukan validasi hasil penelitian untuk menguji validitas hasil penelitian. Sehingga dapat dijadikan kesimpulan dan rekomendasi penelitian ini. Langkah-langkah metodologis yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan pada gambar penelitian, dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang ingin diteliti lebih lanjut.

1. Bagaimana proses belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik materi IPA di SD Negeri 2 Jetak?
2. Bagaimana keterampilan bertanya siswa kelas V pada pembelajaran tematik materi IPA di SD Negeri 2 Jetak?

